

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan salah satunya adalah pengetahuan bahaya tentang rokok, jika pengetahuan tentang rokok baik maka perilaku tentang menjaga kesehatan juga akan lebih baik (Sairo et al., 2020). Dalam kurangnya pengetahuan bahaya rokok dapat menimbulkan beberapa masalah salah satunya adalah tingkat prevalensi perokok usia dibawah 18 tahun meningkat karena kurangnya pengetahuan tentang bahayanya rokok, di Indonesia sendiri pelajar dibawah umur tingkat pelajar yang merokok mencapai 32,35% dari seluruh pelajar Indonesia (Hidayati et al., 2019).

Kebiasaan merokok pada anak usia sekolah sering terlihat di Indonesia, karena pada usia ini merupakan suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan dengan adanya masa peralihan pengetahuan yang lebih matang diperlukan, khususnya pengetahuan tentang menjaga kesehatan diri, seperti menambah wawasan pengetahuan tentang bahaya rokok dan terbukti beberapa kota di Indonesia pengetahuan tentang bahaya rokok sangat kurang, salah satunya Jakarta sekitar 70,7% remaja memiliki pengetahuan yang rendah tentang rokok dan menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok (Hidayati et al., 2019).

Rokok merupakan zat adiktif yang dapat menyebabkan bila digunakan dampak kesehatan yang cukup berbahaya individu dan komunitas yang ada lingkungan sekitar dan rokok dikenal sebagai produk olahan tembakau gulung, termasuk cerutu atau bentuk lain yang terbuat dari tumbuhan *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica* dan spesiesnya yang lain atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan dan rokok ada juga silinder kertas padat panjang 70-120 mm (bervariasi tergantung negaranya), diameternya sekitar 10 mm yang berisi daun tembakau jadi Rokok cincang dihisap dari salah satu ujungnya dan dibiarkan terbakar agar asapnya dapat terhirup secara lisan dari ujung yang lain (Dewi, 2022).

Rokok merupakan salah satu resiko penyebab utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian dan hal ini menunjukan bahwa rokok merupakan masalah yang besar bagi kesehatan masyarakat dan selain dari kesehatan, rokok juga mempengaruhi kepribadian pengguna rokok itu sendiri dan bahkan remaja pun sudah menganal rokok, dan menurut remaja yang merokok jika mereka tidak merokok maka mereka dianggap tidak gaul, sehingga banyak anak usia sekolah dengan santainya mereka merokok diluar sekolah dengan masih menggunakan seragam sekolah (Nasution. 2013).

*World Health Organitation* (WHO) memperkirakan sekitar 21 juta anak muda berusia 13 hingga 15 tahun akan merokok pada tahun 2020 dan dari pelajar di dunia 27,1% masih kurang dalam pengetahuan tentang bahaya rokok, dan angka ini terdiri dari 15 juta remaja perokok laki-laki dan 6 juta remaja perokok perempuan. Secara global, rata-rata prevalensi pada perokok laki-laki berusia 13 hingga 15 tahun pada tahun 2010 hingga 2020 adalah sebesar 7,9%, namun prevalensi pada perokok

perempuan lebih rendah yaitu sebesar 3,5%, rata-rata prevalensi pada perokok pria berusia 13 hingga 15 tahun lebih rendah dan secara global, meningkat sebesar 3,5%, dan wilayah dengan prevalensi merokok tertinggi kedua adalah eropa, dengan angka sebesar 6,8%, dan negara-negara berpendapatan tinggi (Australia, Kanada, dan Amerika Serikat) memiliki rata-rata prevalensi terendah pada perokok berusia 13-15 tahun, yaitu sebesar 6% pada pria dan 5,2% pada wanita. Namun, prevalensi tertinggi terjadi di negara-negara berpendapatan menengah ke atas, yaitu 8,3% pada pria dan 4,9% pada wanita (Rizaty, 2022)

Tembakau merupakan penyebab kematian yang paling dapat dicegah di dunia, membunuh hampir 8 juta orang setiap tahunnya dan tembakau merenggut 1,6 juta nyawa di Wilayah Asia Tenggara, yang merupakan salah satu produsen dan konsumen produk tembakau terbesar, India termasuk di antara lima negara (Cina, Brazil, India, Malawi) penghasil tembakau terbesar di dunia dan wilayah ini menyumbang 81% pengguna tembakau tanpa asap dan wilayah ini merupakan rumah bagi lebih dari 22 persen perokok dewasa berusia 15 tahun ke atas di dunia. Lebih dari sepertiga (34%, atau 14,8 juta) anak-anak berusia 13 hingga 15 tahun di dunia yang menggunakan berbagai bentuk tembakau berasal dari kawasan Asia Tenggara (WHO, 2022).

Menurut kementerian kesehatan, tingkat pengetahuan bahaya rokok pada murid kelas 5 dan 6 sekolah dasar di Indonesia masih rendah, hal ini terlihat dari survei yang dilakukan kementerian kesehatan pada tahun 2023, yang menunjukan bahwa hanya 36,8% murid yang mengetahui bahwa rokok dapat menyebabkan kanker

paru-paru, dan hanya 28,9% yang mengetahui bahwa rokok dapat menyebabkan penyakit jantung (Sasmita & Abduh, 2023)

Menurut survey yang dilakukan di salah satu kabupaten di jawa timur tepatnya di kabupaten Sidoarjo sebanyak 90 siswa dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan, dan sekitar 50% siswa yang ikut dalam penelitian, pengetahuan mereka tentang rokok dan bahaya rokok sudah cukup (Salsabila et al., 2019)

Data dari Dinas Kesehatan P2KB (Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) Tuban saat ini menyebutkan, dari 157.527 penduduk usia 10-18 tahun 1,2 persen di antaranya adalah perokok, dan dari 33 Puskesmas sudah 30 persen di antaranya telah menerapkan Upaya Berhenti Merokok (UBM). Dari 366 Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti klinik dan Dokter Praktik Mandiri (DPM) 8,5 persen sudah menerapkan UBM, sedangkan dari 1.108 sekolah tingkat SD hingga SMA 25 persen di antaranya berstatus KTR dan sementara untuk status klien UBM masih nol tertangani (Setiawan, 2022)

Berdasarkan kegiatan survey awal yang dilakukan pada 11 November 2023 di SDN Banjaragung 1 Rengel Tuban, mengambil sampel murid secara acak, sejumlah 5 murid dari kelas 6 mendapatkan hasil 60 % murid kurang mengetahui tentang bahaya rokok dan 40% murid cukup mengetahui tentang bahaya rokok, sehingga yang menjadi masalah dalam penelitian ini masih banyaknya yang kurang mengetahui bahaya rokok di SDN Banjaragung 1 Rengel Tuban.

Terdapat beberapa faktor yang menyebkan pengetahuan tentang bahaya rokok pada remaja kurang, diantaranya adalah pola asuh orang tua yang kurang terhadap memberikan perhatian terhadap kesehatan anaknya, kemudian faktor dari

kepribadian anak tersebut yang cenderung melakukan sesuatu tanpa berfikir panjang dan tidak suka berfikir apa yang akan ditimbulkan dari hal yang dilakukan, dan ada beberapa dampak yang bisa ditimbulkan apabila pengetahuan rokok kurang, diantaranya adalah para remaja perokok akan meningkat, tingkat kesehatan remaja berkurang (Mayenti, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jika pengetahuan bahaya rokok kurang, ada beberapa dampak yang dapat ditimbulkan diantaranya ialah berdampak buruk pada kesehatan pengguna rokok, berdampak buruk bagi kesehatan orang disekitar perokok, dan tercemarnya polusi udara (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, penyuluhan kesehatan menggunakan *audiovisual* lebih signifikan karena lebih menarik perhatian seseorang sehingga membangkitkan antusiasme seseorang untuk mendapatkan informasi dan juga lebih mudah diterima dibandingkan menggunakan media cetak, sehingga mengakibatkan rata-rata skor motivasi yang mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan media *audiovisual* lebih tinggi dari pada media cetak (Siregar & Sandika, 2019). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Feriyanti Alma menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode video ceramah terhadap peningkatan pengetahuan, efikasi diri dan sikap bahaya merokok pada siswa kelas VII SMP Negeri 32 Kota Samarinda (Feriyanti et al., 2020).

Ada beberapa solusi dalam menanggulangi para remaja atau anak-anak diumur <18 tahun, diantaranya memberikan arahan kepada orang tua agar selalu menasehati anaknya tentang bahaya rokok, kemudian menyebar *leaflet* atau poster

yang menarik agar remaja mudah tertarik untuk membaca, dan kemudian dilakukan tindakan edukasi atau penyuluhan kesehatan yang tepat pada remaja atau anak-anak. Penyuluhan kesehatan harus berdasar kepada perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat atau sasaran, tidak mengutamakan target yang tidak banyak manfaatnya untuk memperbaiki kualitas hidup sasaran atau masyarakat (Takaheghehsang, 2019).

Salah satu langkah yang bisa diberikan adalah memberikan penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesahatan melalui media *audiovisual* pada tiap-tiap instansi atau sekolah terutama pada siswa semester akhir. *Audiovisual* tersebut berisikan video tentang bahaya penggunaan rokok, apa yang akan terjadi pada organ tubuh jika selalu mengkonsumsi atau menghisap rokok. Dilakukannya edukasi melalui *audiovisual* karena adanya *audiovisual* anak-anak akan semakin tertarik untuk mendengarkan dan memahami, karena dalam konteks *audiovisual* kita dapat memberi penjelasan secara detil mulai dari proses awal mengkonsumsi rokok hingga keadaan paru-paru jika sudah kecanduan,

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Edukasi *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Bahaya Rokok Pada Murid SD Kelas 5 dan 6 Di SDN Banjaragung 1 Rengel”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui hasil dari pengaruh edukasi *audiovisual* terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar tentang bahaya merokok.

## **1.2 Rumusan Masalah Penilitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah Apakah ada pengaruh dalam pemberian edukasi *Audiovisual* pada anak sekolah dasar terhadap pengetahuan bahaya rokok di SDN Banjaragung 1 Rengel

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pemberian edukasi *Audiovisual* pada anak sekolah dasar terhadap pengetahuan bahaya rokok di SDN Banjaragung 1 Rengel

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan murid tentang bahaya rokok di SDN Banjaragung 1 sebelum pemberian edukasi
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan murid tentang bahaya rokok di SDN Banjaragung 1 sesudah pemberian edukasi
- 3) Menganalisis pengaruh edukasi *audiovisual* terhadap pengetahuan murid di SDN Banjaragung 1 tentang bahaya merokok

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang ada atau tidaknya pengaruh edukasi *audiovisual* terhadap pengetahuan anak sekolah dasar tentang bahaya rokok. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kerangka dalam pengembangan ilmu keperawatan dalam melaksanakan metodologi penelitian.

#### 1.4.2 Manfaat Praktisi

##### 1.4.2.1 Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan dan bagi pihak sekolah dapat menekankan pada siswanya bahwa menggunakan atau mengkonsumsi rokok dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

##### 1.4.2.2 Manfaat Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi Pustaka yang berhubungan tentang edukasi *audiovisual* terhadap pengetahuan anak tentang bahaya rokok.

##### 1.4.2.3 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi *audiovisual* terhadap anak sekolah dasar tentang bahay rokok.

##### 1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya selanjutnya.

##### 1.4.2.5 Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan kepada orang tua untuk selalu mengawasi dan selalu memberi arahan untuk tidak mengkonsumsi atau menggunakan rokok karena dapat memberikan dampak negatif bagi tubuh